

## DAMPAK PEMILIHAN KEPALA DAERAH TERHADAP HUBUNGAN KEKERABATAN

(Studi di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana)

Oleh: Amran, H. Rekson S. Limba, dan Hj. Suharty Roslan

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemilihan kepala daerah (Pilkada) terhadap hubungan kekerabatan dan apakah bentuk-bentuk konflik di masyarakat karena adanya pemilihan kepala daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana yang berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2017. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu penentuan informan secara sengaja. Data diperoleh melalui *interview* (wawancara) dan dokumentasi serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang terjadi di masyarakat akibat pemilihan kepala daerah yaitu dampak positif adalah bertambahnya solidaritas internal dalam kelompok masyarakat dan menjadikan perilaku pasif menjadi aktif dan produktif dan dampak negatif terjadinya pemaksaan di lingkungan keluarga yang dilakukan kepala keluarga kepada anggota keluarga, kemudian terjadinya konflik keluarga akibat perbedaan pilihan dan terjadinya kerenggangan dalam keluarga. Bentuk-bentuk konflik yang terjadi ialah konflik vertikal dimana pimpinan memaksa kepada bawahan untuk mengikui pilihan yang di dukunginya, kemudian konflik horizontal yaitu konflik antar keluarga dengan keluarga yang diakibatkan adanya politik uang yang diberikan kepada kerabatnya namun justru memilih pasangan calon lain.

**Kata Kunci:** Dampak, Pilkada, dan Konflik.

---

### PENDAHULUAN

Pilkada merupakan sebuah instrumen dalam pembentukan pemerintahan modern dan demokratis. Pesta demokrasi yang dilaksanakan di wilayah daerah ini pada dasarnya sudah diatur oleh peraturan perundang-undangan pemerintah tentang tata cara penyelenggaraan Pilkada. Sehingga seluruh rangkaian tahapan-tahapannya mulai dari pembentukan panitia pilkada sampai pada pelantikan kepala daerah terpilih diharapkan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian proses pemilihan kepala daerah akan berjalan dengan baik tanpa mempengaruhi keutuhan masyarakat. Dan harapan masyarakat dapat terpenuhi untuk terpilihnya kepala daerah yang baru dan dinyatakan layak untuk memimpin dan menjalankan roda pemerintahan kabupaten. Hal inilah yang didambakan oleh setiap masyarakat daerah demi terciptanya keadaan yang kondusif, meskipun sering kali memicu perpecahan dalam masyarakat.

Pemilihan kepala daerah menjadi hal yang menarik dan perbincangan yang hangat dan menyenangkan di setiap sudut daerah. Dimana ada sekelompok orang membahas calon kepala daerah, sering berkembang menjadi perbincangan yang rumit dan muncul seloroh atau lelucon yang sering menggesek calon kepala daerah. Semua seolah-olah menjadi mata-mata untuk calon yang di dukunginya yang membuat analisis sendiri untuk dibahas sesama simpatisan, dalam pertemuan para

pendukung seorang calon. Berbagai trik dan taktik dilakukan untuk menjatuhkan lawan dan meningkatkan elektabilitas calon yang didukungnya (Koswara, 2001).

Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala daerah, merupakan tipe kepemimpinan kepala daerah dan model membangun kesepakatan politik dengan para calon kepala daerah. Aspek kekerasan erat kaitannya dengan suasana warga pemilih dalam menentukan pilihan politiknya kepada para calon kepala daerah. Berdasarkan pertimbangan tiga aspek penting dalam proses pemilihan kepala daerah tersebut, diharapkan akan terselenggara praktis melalui demokrasi langsung melalui lembaga penyelenggaraan, Proses dan produk pemilihan yang baik serta bermanfaat nyata bagi masyarakat daerah sehingga bisa dikatakan bahwa pemilihan kepala daerah akan sukses, jika tidak aspek penting dalam proses pemilihan tersebut diperhatikan secara cermat (Efriza, 2012).

Rasa persaudaraan menjadi pertimbangan tertinggi dalam memilih. Unsur dendam juga menjadi salah satu pemicu seseorang dalam memilih. Seorang yang mempunyai masa lalu yang tidak mengenakkan dengan salah satu calon. Keadaan itu biasanya akan menambah hangat suasana dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh calon lain, apalagi jika pelampiasan dendam itu masih dalam satu ikatan keluarga besar. Hal ini yang sering menjadikan sebuah kekerabatan dalam sebuah keluarga besar menjadi retak selepas pemilihan kepala daerah. Keretakan akibat dendam ini bisa terulang lagi pada pilkada masa berikutnya. Maka bisa saja seorang calon kepala daerah yang sebenarnya lebih potensial akan kalah oleh seorang calon kepala daerah yang kemampuannya jauh di bawahnya (Jordan, 2014).

Adanya heterogenitas motivasi dari seorang kandidat karena adanya kepentingan pribadi. Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan motivasi politik. Dengan motivasi yang sudah ada, maka akan muncul suatu strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, dengan melihat terlebih dahulu latar belakang kehidupan masyarakatnya agar strategi yang digunakan tersebut bisa tepat mengenai subyek pemilih yang dituju. Strategi yang digunakan memanfaatkan jaringan kekerabatan dan hubungan kelompok-kelompok strategis. Selain itu, pada saat berkampanye kandidat membacakan program-program yang dilakukan jika nantinya terpilih. Diharapkan dengan membaca program tersebut membuat masyarakat tertarik dan mau memberikan suaranya. Selain itu money politic juga turut serta dalam pemilihan kepala daerah ini. Hal ini menyebabkan hubungan kekerabatan keluarga mengalami kerenggangan bahkan permusuhan yang di akibatkan oleh masing-masing dari mereka memilih calon yang berbeda.

. Pemilihan kepala daerah sejatinya adalah sebagai ajang pemilihan pemimpin daerah agar tercipta suatu keadaan yang kondusif dalam daerah, namun hal ini terkadang tidak sesuai realitas. Dalam pemilihan kepala daerah sering terjadi konflik yang menimbulkan perpecahan ditengah masyarakat bahkan keluarga. Perbedaan pilihan antara satu dan yang lain adalah pemicunya, yang terdorong oleh motivasi tertentu. Kondisi ini terjadi di daerah Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Dimana di Daerah tersebut telah di laksanakan Pemilhan Kepala

Daerah untuk periode 2017-2022. Dalam pelaksanaannya pemilihan kepala daerah di Daerah tersebut diwarnai konflik antar keluarga. Dimana keluarga terlibat konflik karena perbedaan pilihan dalam memilih calon Kepala Daerah.

Berdasarkan realitas diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Pemilihan Kepala Daerah Terhadap Hubungan Keekerabatan di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaen Bombana” Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah Dampak Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) terhadap hubungan kekerabatan di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana Apakah bentuk-bentuk konflik di masyarakat karena adanya pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui Dampak Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) terhadap hubungan kekerabatan di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana Untuk mengetahui Bentuk-bentuk konflik di masyarakat karena adanya Pemilihan Kepala Daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2017 di Kecamatan Kabena Timur Kabupaten Bombana. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak keluarga yang berkonflik akibat dari Pemilihan Kepala Daerah informan dalam penelitian ini adalah 6 orang ibu rumah tangga, 4 orang Aparat Desa, 3 kepala keluarga, 3 orang aparat kecamatan 1 orang pelajar dan 1 orang pengawas Pilkada. sebagai masyarkat yang berdomisili Di Kecamatan Kabena Timur Kabupaten Bombana Teknik Pengumpulan Data data yang digunakan yaitu:

Studi pustaka (*library study*) yakni data yang bersumber dari literatur terkait seperti buku-buku dan majalah-majalah hal ini dimaksudkan guna memperoleh data sekunder. Penelitian lapangan (*field research*) yakni data yang bersumber dari informan dan hasil pengamatan penulis di lapangan guna mendapatkan data primer yang diperoleh dengan cara: Observasi (pengamatan) Pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku subyek yang diteliti dalam kaitannya dengan fokus penelitian, hal ini bertujuan untuk memperoleh data observasi yaitu Sanksi Sosial Terhadap Perilaku Remaja Menyimpang. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada informan penelitian, mengenai Sanksi Sosial Terhadap Perilaku Remaja Menyimpang.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan memberikan penjelasan dan uraian secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Dimulai dari pengumpulan data (*Data Collection*) yang relevan dengan tema penelitian, setelah itu dilakukan pemilaan dan penyederhanaan data untuk memfokuskan pada masalah penelitian (*Data Reduction*), kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif (*Data Display*), dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verifying*), dari data yang telah disajikan (Milles & Huberman, 1994).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Positif Pilkada Terhadap Hubungan Kekerabatan**

Dampak positif dari pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana sangat beragam hal ini diakibatkan pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah hanya terdapat 2 calon kepala daerah. Adapun dampak positif pemilihan kepala daerah sebagai berikut:

#### **a. Bertambahnya Solidaritas Internal Dalam Kelompok**

Solidaritas merupakan alat yang seharusnya dijadikan anggota masyarakat sebagai alat untuk mempersatukan persaudaraan antar anggota dalam kelompok yang ada di masyarakat. Dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah menciptakan solidaritas lebih bisa mengerti keadaan antar sesama dalam kelompok, selain itu mereka juga bisa saling tolong menolong antara anggota dalam kelompok. Akibat dari pelaksanaan pemilihan kepala daerah didalam suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama, para anggota kelompok menjadi aktif dalam berinteraksi guna mendiskusikan atau menyusun strategi untuk memenangkan pasangan calon yang menjadi dukungan kelompok tersebut. bahkan sesekali dalam interaksi dalam kelompok sering melakukan kegiatan yang merangkul, adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh kelompok tersebut yaitu membuat acara kecil-kecilan seperti goreng-goreng ubi, buat saraba dan sebagainya.

#### **b. Mengubah Perilaku Pasif Menjadi Aktif**

Disisi lain dampak positif dari pemilihan kepala daerah ialah mengubah perilaku pasif menjadi aktif, hal tersebut di akibatkan adanya kesadaran individu dari anggota masyarakat untuk aktif terlibat dalam pelaksanaan pemilihan bupati, kemudian indikator lain yang menyebabkan individu aktif pada pemilihan ialah adanya justifikasi dari pihak keluarga kepada pribadi individu bahwasanya individu tersebut belum dikategorikan layak ikut berpartisipasi dalam berpolitik dalam pemilihan kepala daerah karena individu tersebut masih berusia belasan tahun. Hal tersebut membuat seorang individu berubah semaksimal mungkin untuk melakukan kegiatan tersebut demi tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

### **2. Dampak Negatif Pilkada Terhadap Hubungan Kekerabatan**

#### **a. Terjadinya Pemaksaan Dalam Lingkungan Keluarga**

Bentuk pemaksaan yang terjadi pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bombana pada tahun 2017 berupa pemaksaan dalam lingkup keluarga. Dimana seorang Ayah memaksa anaknya-anaknya untuk memilih suatu calon tertentu yang ia pilih. Kondisi ini membuat anak-anaknya merasa tertekan atas perilaku ayahnya. Yang mana, seharusnya dia memiliki kebebasan untuk memilih berdasarkan hak politiknya akan tetapi di sisi lain ada paksaan dari ayah untuk memilih calon yang ia kehendaki.

#### **b. Terjadinya Konflik Dalam Lingkungan Keluarga**

Konflik adalah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan sesuatu tujuan yang sama-sama ingin mereka capai. Dimana kekalahan dan

kehancuran dipihak lawan, merupakan tujuan utama yang ingin mereka capai. Konflik dalam lingkup keluarga yang terjadi pada pemilihan kepala Kecamatan Kabaena Timur adalah terjadinya konflik antar sesama saudara. Konflik ini terjadi karena di latar belakang perbedaan pilihan dalam memilih calon Kepala Daerah. kemudian konflik tersebut di akibatkan adanya perkelahian antar sesama keluarga yaitu terjadinya adu mulut sesama saudara yang disebabkan perbedaan pilhan dalam pemilihan dalam memilih calon kepala daerah.

#### c. Renggangnya Hubungan Keekerabatan Keluarga

Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Kabaena Timur berdampak pada renggangnya hubungan kekerabatan keluarga. Renggangnya hubungan kekerabatan keluarga disebabkan oleh adanya perbedaan pilihan di lingkup keluarga. Adanya perbedaan pilihan ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam keluarga, sehingga memicu hubungan dalam keluarga merenggang.

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa. Dampak pemilihan Kepala Daerah terhadap hubungan kekerabatan di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana menimbulkan terjadinya pemaksaan dalam lingkungan keluarga, terjadinya konflik dalam keluarga, dan renggangnya hubungan dalam keluarga.

Terjadinya pemaksaan di lingkungan keluarga dalam pemilihan Kepala Daerah dapat terlihat adanya pemaksaan orang tua terhadap anggota keluarga untuk memilih calon tertentu. Terjadinya konflik dalam lingkup keluarga dapat di lihat dari adanya perselisihan antar sesama anggota keluarga yang di latar belakang perbedaan pilihan dalam memilih calon Kepala Daerah, sehingga perselisihan tersebut menimbulkan konflik. Sedangkan renggangnya hubungan kekerabatan keluarga dalam pemilihan Kepala Daerah terjadi di karenakan dalam keluarga ada perbedaan pilihan dalam memilih Kepala Daerah, perbedaan tersebut menimbulkan persaingan dan perselisihan yang mengarahkan hubungan kekerabatan dalam keluarga mengalami kerenggangan.

### **3. Bentuk-Bentuk Konflik Di Masyarakat**

#### a. Konflik Vertikal

Pemimpin baik itu di kalangan pemerintah Daerah dan hingga Desa mereka memanfaatkan pangkat dan jabatan untuk memaksa bawahannya agar mendukung apa yang menjadi pilihannya. Perbedaan pilihan dalam memilih Calon Kepala Daerah ataupun Pilkada merupakan hal yang lumrah di masyarakat, apalagi di era demokrasi seperti sekarang ini, membuat kita bebas beraspirasi serta menentukan pilihan sesuai dengan apa yang kita kehendaki tanpa ada intervensi dari orang lain, ironis jika masyarakat terpecah karena perbedaan pilihan. Seperti halnya Pilkada yang terjadi di Kecamatan Kabaena Timur dimana dalam kelangsungannya di warnai konflik antar simpatisan dan tim sukses calon Kepala Daerah,

#### b. Konflik horizontal

Konflik yang terjadi antar masyarakat dengan masyarakat lain yang di akibatkan adanya politik uang. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik

politik di masyarakat terlebih di lingkup keluarga. Keluarga besar menjadi sasaran utama bagi tim pemenang dari para calon kepala daerah untuk mempengaruhi dengan cara memberikan uang ataupun sembako kepada mereka untuk mendapatkan suara, sehingga tidak heran banyak keluarga terlibat konflik karena perbedaan pilihan yang di sebabkan oleh money politik. Sedangkan money politik yang terjadi adalah adanya politik uang yang melibatkan anggota keluarga yang kemudian memilih calon lain yang berbeda dengan anggota keluarga lainnya sehingga memicu emosi dari anggota keluarga tersebut yang berujung pada renggangnya hubungan kekerabatan dalam keluarga.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dampak pemilihan kepala daerah (pilkada) maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dampak positif pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan memiliki dampak positif dimana sebahagian masyarakat membentuk kelompok sekunder dengan tujuan dan cita-cita yang sama sehingga bertumbuhnya solidaritas internal dalam kelompok. disisi lain dampak positif dari pemilihan kepala daerah menjadikan pribadi masyarakat yang sebelumnya pasif menjadi aktif, dan produktif.
2. Dampak negatif pemilihan Kepala Daerah terhadap hubungan kekerabatan keluarga di Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana menimbulkan terjadinya Terjadinya pemaksaan di lingkungan keluarga dalam pemilihan Kepala Daerah dapat terlihat adanya pemaksaan orang tua terhadap anggota keluarga untuk memilih calon tertentu. Terjadinya konflik dalam lingkup keluarga dapat di lihat dari adanya perselisihan antar sesama anggota keluarga yang di latar belakangi perbedaan pilihan dalam memilih calon Kepala Daerah, sehingga perselisihan tersebut menimbulkan konflik. Sedangkan renggangnya hubungan kekerabatan keluarga dalam pemilihan Kepala Daerah terjadi di karenakan dalam keluarga ada perbedaan pilihan dalam memilih Kepala Daerah, perbedaan tersebut menimbulkan persaingan dan perselisihan yang mengarahkan hubungan kekerabatan dalam keluarga mengalami kerenggangan.
3. Bentuk-bentuk konflik di masyarakat dalam pemilihan Kepala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana adalah konflik vertikal adanya intimidasi pilihan dari atasan dinamia pimpinan memaksakan kepada bawahanya untuk mengikut dan konflik horizontal adanya politik uang yang melibatkan anggota keluarga yang kemudian memilih calon lain yang berbeda dengan anggota keluarga lainnya sehingga memicu emosi dari anggota keluarga tersebut yang berujung pada renggangnya hubungan kekerabatan dalam keluarga.

### **Saran**

1. Bagi masyarakat Kecamatan Kabaena Timur peneliti berharap agar konflik yang terjadi dalam pemilihan Kepala Daerah dapat di hindari sehingga tercipta suasana yang kondusif di masyarakat.

2. Diharapkan kepada para calon kepala daerah agar tidak mengambil jalan pintas yaitu dengan melakukan politik uang kepada masyarakat untuk terpilih menjadi Kepala Daerah.
3. Bagi pemerintah, peneliti berharap agar memberikan sanksi tegas kepada oknum Kepala Daerah yang melakukan politik uang kepada masyarakat yang berdampak pada renggangnya hubungan kekerabatan.
4. Tak lupa pula peneliti menyarankan bagi insan akademik agar dapat mengembangkan penelitian ini guna memberikan solusi-solusi dalam upaya menyelesaikan konflik yang ada dalam masyarakat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Coswara. 2002. *Otonomi Daerah Untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat*. Jakarta: Periba.
- Dahrendorf, Rald. 1986. *Konflik Dalam Masyarakat Industri*. Jakarta: CV Rajawali.
- Efriza. 2012. *Political Explore*. Bandung: Alfabeta.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusnadi. 2002. *Teori Manajemen Konflik*. Malang: Torada Luthans.
- Lauer, Robert H.. 1992. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles M.B. dan Haberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or new Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.